

KUDUS EXHIBITION CENTER
PENEKANAN PADA ARSITEKTUR POST MODERN
NASKAH PUBLIKASI



Diajukan sebagai pelengkap dan syarat guna
mencapai Gelar Sarjana Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

FERI PRASETYO UTOMO

D300110001

FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2016

PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini membaca naskah publikasi dengan judul :

KUDUS *EXHIBITION CENTER* PENEKANAN PADA ARSITEKTUR POST
MODERN

Diajukan oleh :

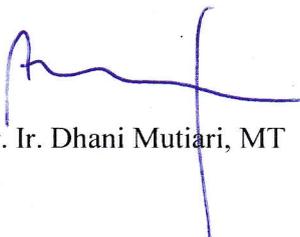
FERI PRASETYO UTOMO

D300110001

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta,.....4-2.....2016

Pembimbing 1


Dr. Ir. Dhani Mutiari, MT

Surakarta,.....5/2.....2016

Pembimbing 2


MS Priyono Nugroho, ST. MT.

KUDUS EXHIBITION CENTER
PENEKANAN PADA ARSITEKTUR POST MODERN
FERI PRASETYO UTOMO

D300110001

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : feryprasetya64@gmail.com

ABSTRAK

Kudus Exhibition Center penekanan pada Arsitektur Post Modern adalah sebuah bangunan yang menjadi wadah pusat koordinasi kegiatan yang berhubungan dengan konferensi dan pameran yang memberikan fasilitas dan sarananya di Kudus dengan menekankan pada Arsitektur post modern dengan menggabungkan antara ciri khas kota Kudus dengan Arsitektur Modern.

Latar belakang didirikannya Kudus Exhibition Center ini karena keterbatasan tempat atau wadah untuk kegiatan MICE di Kudus yang sangat terbatas dan tidak memiliki fasilitas yang lengkap serta dengan adanya Kudus Exhibition Center ini diharapkan dapat mendorong laju perekonomian di kota Kudus.

Penyelenggaraan Konvensi dan pameran diharapkan dapat menjadi pemicu bagi perkembangan industri ekonomi. Dari konteks hubungan diatas dapat dilihat bahwa kegiatan konvensi dan pameran merupakan kegiatan bisnis. Ditambah lagi dengan potensi Kudus yang sangat besar pada sektor konvensi dan pameran.

Belum adanya suatu bangunan Kudus Exhibition Center yang khusus mewadahi kegiatan konvensi dan pameran yang memberi fasilitas dan sarananya di kota Kudus. Dari potensi yang dimiliki kota Kudus , maka Kudus Exhibition Center ini sangat tepat didirikan di kota Kudus dan prospek kedepan diharapkan mampu mengatasi kendala-kendala yang ada untuk perkembangan dan kemajuan kota Kudus.

Kata Kunci : Exhibition, Center, Arsitektur Post Modern

ABSTRACT

Exhibition Center Holy emphasis on Post Modern Architecture is a building of the central container of coordination of activities related to the conference and exhibition providing the facilities and the ingredients in the sanctuary with an emphasis on post-modern architecture by combining the characteristic of the holy city with Modern Architecture.

The background of the establishment of the Holy Exhibition Center this because of limited space or container for MICE activities in Kudus very limited and does not have the complete facilities and the presence of the Holy Exhibition Center is expected to push the rate of the economy in the Holy city.

Implementation of the Convention and the exhibition is expected to be a trigger for the development of industrial economy. From the context of the above relationship can be seen that the activities of the convention and exhibition business activities. Coupled with the Holy enormous potential in the convention and exhibition sector.

The absence of a building Exhibition Center Holy specifically accommodate the activities of convention and exhibition facilities and ingredients that give in the Holy city. Of the potential of the Holy city, the Holy Exhibition Center is the perfect set up in the Holy city and the future prospects expected to overcome the existing obstacles to the development and advancement of the Holy city.

Keywords: Exhibition, Center, Post Modern Architecture

PENDAHULUAN

Pengertian Judul

- Judul : **Kudus *Exhibition Centre* Penekanan pada Arsitektur Post Modern**
- Kudus : Salah satu kabupaten di propinsi Jawa Tengah.
- Exhibition* : Suatu kegiatan untuk menyebar luaskan informasi dan promosi yang ada hubungannya dengan penyelenggaraan konvensi dan pameran yang ada kaitannya dengan pariwisata.(Pendit, 1999)
- Centre* : pusat dimana suatu tempat menjadi suatu pemusatan pusat kegiatan (<http://kamusbahasaindonesia.org,2015>)

Arsitektur *post modern*: percampuran antara tradisional dengan non-tradisional, gabungan setengah modern dengan setengah non-modern, perpaduan antara lama dan baru(Charles Jenks,1970).

Jadi pengertian “**Kudus *Exhibition Centre* Penekanan pada Arsitektur *Post Modern***“ adalah sebuah bangunan yang menjadi pusat kegiatan yang berhubungan dengan konferensi dan pameran yang memberikan fasilitas dan sarananya di kudus dengan menerapkan konsep gabungan antara tradisional dengan non-tradisional, gabungan setengah modern dengan setengah non-modern, perpaduan antara lama dan baru.

LATAR BELAKANG

Exhibition Centre merupakan fasilitas gedung yang menjadi salah satu syarat pada suatu kota untuk menjadikannya sebagai kota MICE (*Meeting, Incentive, Convention, dan Exhibition*). Tidak hanya *Event* Nasional atau Internasional saja bangunan ini akan bermanfaat untuk *Event-event* lokal seperti acara seminar, konser musik, acara pernikahan, dan pameran menjadi *event-event* yang biasa di selenggarakan digedung ini. Industri MICE sendiri merupakan industri yang bergerak dibidang jasa akomodasi untuk kegiatan MICE (*Meeting, Incentive, Convention, dan Exhibition*). Industri ini dalam beberapa tahun terakhir sangat menguntungkan dunia dengan tercatat tahun 2006 saja menurut *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO) pemasukan sektor pariwisata mencapai US\$ 733 Miliar dengan wisatawan dunia mencapai 800 juta wisatawan. Industri ini juga menguntungkan indonesia dengan pemasukan disektor pariwisata mencapai 255 miliar rupiah menurut data satelit pariwisata Nasional.

Kudus merupakan kabupaten terkecil di Jawa Tengah dengan luas wilayah mencapai 42.516 Ha yang terbagi dalam 9 kecamatan. Kudus merupakan daerah industri dan perdagangan, dimana sektor ini mampu menyerap banyak tenaga kerja dan memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB. Jiwa dan semangat

wirausaha masyarakat diakui ulet, semboyan jigsaw (ngaji dagang) yang dimiliki masyarakat mengungkapkan karakter dimana disamping menjalankan usaha ekonomi juga mengutamakan mencari ilmu. Dilihat dari peluang investasi bidang pariwisata, di Kabupaten Kudus terdapat beberapa potensi yang bisa dikembangkan baik itu wisata alam, wisata budaya maupun wisata religi. Bidang agrobisnis juga ikut memberikan citra pertanian Kudus. Jeruk Pamelon dan Duku Sumber merupakan buah lokal yang tidak mau kalah bersaing dengan daerah lain. Dalam hal seni dan budaya, Kudus mempunyai ciri khas yang membedakan Kudus dengan daerah lain. Diantaranya adalah seni arsitektur rumah adat Kudus, kekhasan produk bordir dan gebyog Kudus. Keanekaragaman potensi yang dimiliki Kudus diharapkan mampu menarik masyarakat luar untuk bersedia hadir di Kudus.

Dengan dibangunnya *Exhibition centre* seperti ini, maka perkembangan MICE di kota Kudus dengan sendirinya akan menunjukkan perkembangan yang signifikan. Dan tentu dengan berkembangnya MICE tersebut akan mendorong laju perekonomian Kudus menjadi kota metropolitan.

Dengan melihat potensi kota, dan keterbatasan fasilitas yang tersedia di kota Kudus, maka diperlukan suatu fasilitas yang mampu memwadahi berbagai kegiatan MICE (*Meeting, Incentive, Convention, dan Exhibition*) dengan segala fasilitas pendukungnya. Perencanaan bangunan *Exhibition Centre* di Kudus ini diharapkan dapat menjadi landmark kota Kudus dengan menampilkan bangunan yang berkonsep post modern sebagai citra dan karakter bangunan.

PERUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana menentukan site yang tepat untuk *Exhibition Centre* di Kudus guna mendukung fungsi bangunan yang bersifat universal?
2. Bagaimana fungsi dari bangunan *Exhibition Centre* ?
3. Bagaimana mendesain kebutuhan ruang, tatanan ruang, besaran ruang serta sistem peruangan yang mempunyai fleksibilitas dalam pemakaian sehingga secara teknis mampu melayani kegiatan konvensi dan pameran sebagai fungsi utama maupun kegiatan-kegiatan yang lain secara *simultancons* (secara serempak dalam waktu yang sama)?
4. Bagaimana mewujudkan desain *Exhibition Centre* di Kudus dengan penekanan Arsitektur Post Modern yang menggabungkan antara ciri khas Kota Kudus dengan Arsitektur Modern ?

TUJUAN

1. Untuk mengetahui site yang tepat untuk *Exhibition Centre* di Kudus guna mendukung fungsi bangunan yang bersifat universal.
2. Untuk mengetahui bagaimana fungsi dari bangunan *Exhibition Centre*.

3. Untuk mengetahui desain kebutuhan ruang, tatanan ruang, besaran ruang serta sistem peruangan yang mempunyai fleksibilitas dalam pemakaian sehingga secara teknis mampu melayani kegiatan konvensi dan pameran sebagai fungsi utama maupun kegiatan –kegiatan yang lain secara *simultancons* (secara serempak dalam waktu yang sama).
4. Untuk mengetahui wujud dari desain *Exhibition Centre* di Kudus dengan penekanan Arsitektur Post Modern.

SASARAN

Sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya desain *Exhibition Centre* dikudus yang berhubungan dengan :

1. site yang tepat untuk *Exhibition Centre* di Kudus.
2. Fungsi bangunan *Exhibition Center*
3. Secara teknis mampu melayani kegiatan konvensi dan pameran sebagai fungsi utama maupun kegiatan –kegiatan yang lain secara *simultancons* (secara serempak dalam waktu yang sama).
4. Penekanan pada Arsitektur Post Modern.

LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan berpedoman pada tujuan dan sarana yang telah ditentukan dan menyangkut aspek-aspek dalam disiplin arsitektur dan hal-hal lain diluar disiplin ilmu arsitektur akan dibahas sebatas bila memang menunjang pembahasan perencanaan.

METODE PEMBAHASAN

Guna mendapatkan hasil yang optimal berdasarkan penjelasan-penjelasan dan data yang otentik, maka metodologi pembahasan sebagai berikut :

1. Teknik pengumpulan data
 - a. Observasi.
 - b. Wawancara.
 - c. Studi banding.
 - d. Beberapa catatan dari instansi yang bersangkutan.
 - e. Studi perbandingan dengan beberapa tesis.
2. Sumber data
 - a. Data primer : instansi yang bersangkutan.
 - b. Data sekunder : buku, jurnal, karya ilmiah, dsb.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian *Exhibition*

Menurut *Oxford Dictionary* adalah pertunjukan atau pameran yang dilakukan secara umum, atau kegiatan memamerkan (*Oxford Learner's Dictionary*, 1991). Dapat diartikan bahwa *Exhibition* merupakan sebuah kegiatan pameran yang dilakukan di tempat umum yang bisa disaksikan oleh banyak orang.

Studi Literatur Mengenai Gaya Arsitektur Post Modern

Bila Post Modern berarti masa sesudah era Arsitektur Modern maka pengertian dari Arsitektur Post Modern adalah Arsitektur yang berkembang setelah era Arsitektur Modern dimana aliran arsitektur yang baru ini mempunyai tujuan menolak, menyempurnakan, dan mengkoreksi terhadap kesalahan yang telah terjadi pada Arsitektur Modern di masa yang sebelumnya

Dalam usaha pemahaman terhadap karya-karya arsitektur, Charles Jencks menggunakan analogi ilmu bahasa, dimana Jencks berpendapat bahwa arsitektur identik dengan bahasa dan bahasa itu sendiri terdiri dari kata-kata yang di dalam arsitektur dianalogikan dengan adanya unsur-unsur bangunan seperti dinding, kolom, jendela, atap dan lain-lain. Dan oleh karena itu di dalam menghadirkan suatu karya, seorang arsitek dituntut untuk membuat bangunan yang mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dalam arti yang luas (bangunan yang komunikatif).

Studi Banding Mengenai *Exhibition Center*

Dalam studi literatur ini mengambil dari bangunan *Jogja Expo Center*, di Yogyakarta, Indonesia, *Exhibition Centre Liverpool*, dan *Jakarta Convention Center* di Jakarta, Indonesia.

GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN

Kudus merupakan salah satu kota di Propinsi Jawa Tengah yang lokasinya ±50 Km dari Kota Semarang ke arah timur laut. Secara geografis, terletak di koordinat 6° 51' - 7° 16' Lintang Selatan dan 110° 36' - 110° 50' Bujur Timur. Jarak terjauh dari barat ke timur adalah 16 km dan dari utara ke selatan 22 km. Kabupaten Kudus memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut :



Gambar 1. Peta Wilayah Kab. Kudus
(sumber: <http://kuduskab.go.id/>, 2015)

Sebelah Utara	: Kabupaten Jepara dan Pati
Sebelah Selatan	: Kabupaten Grobogan dan Pati
Sebelah Timur	: Kabupaten Pati
Sebelah Barat	: Kabupaten Demak dan Jepara

Luas wilayah tersebut terdiri dari 20.620 Ha (48,50 persen) merupakan lahan pertanian sawah dan 7.549 Ha (17,76 persen) adalah lahan pertanian bukan sawah. Sedangkan sisanya adalah lahan bukan pertanian sebesar 14.347 Ha (33,74 persen).

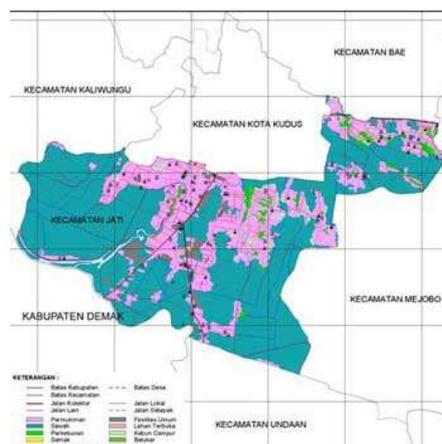
Ditinjau dari topografinya, Kabupaten Kudus memiliki ketinggian terendah 5 meter diatas permukaan laut yang berada di Kecamatan Undaan dan sebagian wilayah utara terdapat pegunungan (pegunungan Muria), dengan puncaknya Gunung Sutorenggo (1.602 meter), Gunung Rahtawu (1.522 meter), dan Gunung Argojembangan (1.402 meter). Sungai terbesar adalah Kali Serang yang mengalir di sebelah barat membatasi Kabupaten Kudus dengan Kabupaten Demak.

Jika dilihat menurut jenis pengairan, lahan pertanian sawah yang menggunakan irigasi seluas 15.086 Ha (73,16 persen) sedangkan tadah hujan 5.534 Ha (26.84 persen). Untuk lahan pertanian bukan sawah, sebagian besar digunakan untuk tegal/kebun sebesar 75,80 persen, untuk ladang/huma sebesar 3,55 persen dan sisanya untuk perkebunan, hutan rakyat, tambak, kolam dan lainnya.

Tinjauan Umum Site Lokasi Kecamatan Jati

Kecamatan Jati merupakan kecamatan yang dibatasi sebelah utara oleh Kecamatan Bae, sebelah timur Kecamatan Mejobo, sebelah selatan Kecamatan Undaan dan Kabupaten Demak dan sebelah barat Kecamatan Kaliwungu. Wilayah kecamatan Jati terletak pada ketinggian rata-rata 17 m diatas permukaan laut, beriklim tropis dan bertemperatur sedang. Luas wilayah Kecamatan Jati mencapai 2.629,80 Ha atau sekitar 6,19%. Secara administrasi Kecamatan Jati terbagi dalam 14 desa terdiri dari 40 dusun, 78 RW dan 375 RT. Sebagian besar mata pencaharian penduduk di Kecamatan Jati adalah buruh industri, pedagang dan buruh bangunan, dimana buruh industri tertinggi ada di Desa Getas Pejaten dan jumlah pedagang terbanyak di Desa Pasuruhan Lor. Di bidang industri, Kecamatan Jati memiliki jumlah industri besar sebanyak 13 perusahaan, sedangkan untuk industri sedang ada sebanyak 12 perusahaan. Untuk industri kecil ada sebanyak 340 unit dan industri rumah tangga sebanyak 1.311 unit.

Kecamatan Jati berada disebelah selatan ibukota Kabupaten Kudus yang terletak pada terletak antara 110 38' BT dan 110 44' BT (Bujur Timur) 74'LS dan 78' LS (Lintang Selatan) dengan ketinggian rata-rata 17 m diatas permukaan laut, beriklim tropis dan bertemperatur sedang, merupakan pintu gerbang menuju Kabupaten Kudus dari arah Barat Jalur Pantura pulau jawa dengan jarak dari ibukota kecamatan ke ibukota kabupaten 4 Km. Sebagai salah satu kawasan perkotaan dengan luas wilayah mencapai 2.629,80 Ha, menjadikan Kecamatan Jati sebagai salah satu pilar utama perekonomian di wilayah Kabupaten Kudus.



Gambar 2. Kecamatan Jati

(sumber: <http://jati.kuduskab.go.id/>, 2015)

ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Penentuan kelompok kegiatan sangatlah berpengaruh akan berhasilnya penggunaan bangunan dan fungsinya. Sedangkan untuk mendapatkan kelompok kegiatan tersebut diperlukan studi banding pada bangunan-bangunan *Exhibition* yang telah ada, dan setelah analisa-analisa sebelumnya pada bab II mengenai studi banding bangunan *Jogja Expo Centre*, *Exhibition Centre Liverpool* dan *Jakarta Convention Centre* didapatkan kelompok kegiatan sebagai berikut :

A. Analisa Kegiatan

1. Kegiatan Pokok

1. *Exhibition*
 - a. Informasi dan Promosi
 - b. Pameran dan Trade Pameran
 - c. Konsultasi
 - d. Negosiasi dan Transaksi
2. *Convention*
 - a. Pendaftaran/ Registrasi
 - b. Pertemuan/ Diskusi
 - c. Presentasi
 - d. *Work Shop*
 - e. Perjamuan (makan/minum) dan Coffe break
 - f. Jumpa Pers

2. Kegiatan Pendukung

1. Rekreasi Kuliner
 - a. Restaurant
2. Pengambilan Uang Tunai
 - a. ATM Center
3. Pelayanan Jasa
 - a. Medical Center
 - b. Biro Perjalanan
 - c. Fax & Foto Copy
4. *Wedding*
5. *Graduation*
6. *Entertainment*

3. Kegiatan Pengelola

1. Kegiatan Pengelola Bangunan
 - a. Administrasi Pengelola Bangunan
 - b. Perawatan
 - c. Pengamanan
 - d. Penyimpanan

- 2. Kegiatan Service
 - a. Pelayanan Rumah Tangga
 - b. Pelayanan Teknik
 - c. Pelayanan Logistik

Kondisi Eksisting

Site berada di Jl. AKBP Agil Kusumadya, Jati, Kudus, Sebelah PT. Pura Group dan depan kantor Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang, dengan kondisi eksisting site :

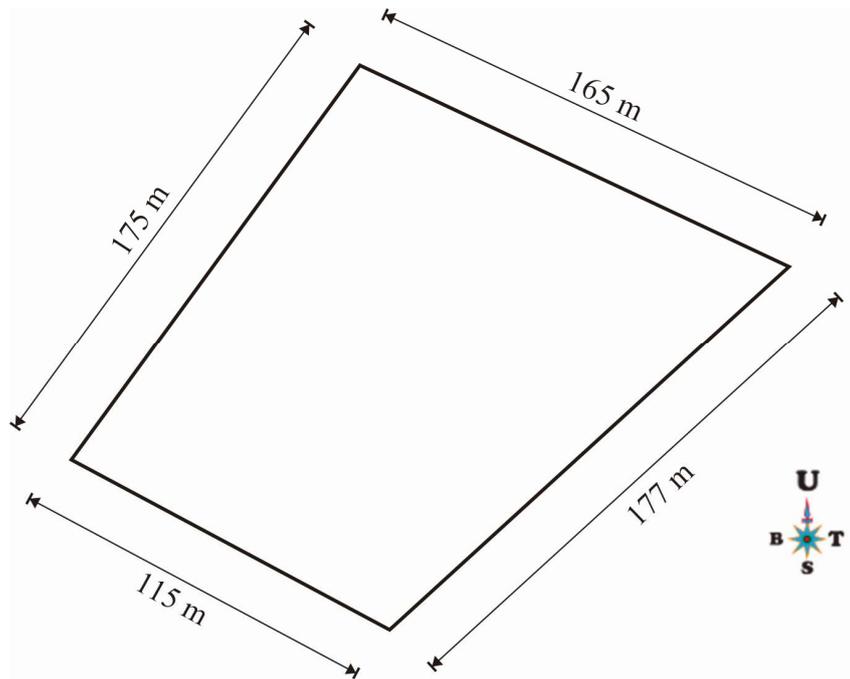
- Termasuk Bagian Wilayah Kecamatan IV (BWK IV) yaitu memiliki karakteristik kegiatan industri (non polutan) dan Perdagangan.
- Luas lahan ± 2,27Ha
- Berada di jalan Arteri Primer
- Tanah milik perusahaan
- Tanah tidak berkontur



Gambar 3. Kondisi Eksisting Site
(Sumber: Analisa Penulis, 2015)

Batas-batas site :

- Utara : Kantor DPU Kudus
- Timur : Jl. AKBP Agil Kusumadya
- Selatan : PT. Pura Group
- Barat : PT. Pura Group



Gambar 4. Site Terpilih
(Sumber: Analisa Penulis, 2015)

Berikut ini adalah penjelasan secara rinci mengenai kondisi site terpilih :

- Tapak terletak di sebelah barat Jl. AKBP Agil Kusumadya, yang merupakan jalan utama menuju pusat kota.
- Topografi dengan kemiringan antara 0 – 2 % dan terletak pada ketinggian rata-rata 17 meter di atas permukaan air laut.
- Lingkungan sekitar site merupakan daerah industri, komersil dan pendidikan.
- Koefisien dasar bangunan = 70%
- Koefisien angka luas lantai = maksimal 3,2
- Koefisien garis sepadan bangunan = 20 – 30 meter dari as jalan

Tabel 1. Rrekapitulasi Besaran Ruang

No.	Jenis Kelompok Ruang	Luas m ²
1.	Kelompok Ruang Kegiatan Konvensi	12409
2.	Kelompok Kegiatan <i>Exhibition</i>	7060
3.	Kelompok Kegiatan Penujang	1419
4.	Kelompok Kegiatan Pengelola	473
5.	Kebutuhan Ruang Bersama	6580
Total		27961

Berdasarkan RUTRK Kabupaten Kudus, tentang peraturan pembangunan, maka jumlah lantai dapat diketahui sebagai berikut :

<i>Buliding Coverage</i> (BC)	: 70 % (lihat halaman 51)
Luas Site	: 22.700 m ²
Luas total ruang	: 27.961 m ²
Site yang bisa digunakan	: 0,7 x 22.700 m ² : 15.890 m ²
KLB	: 2,1 (lihat halaman 51) : 2,1 x 22.700 = 47.670 m ² : 27.961m ² < 47.670 m ²
Ketinggian bangunan	: 1-3 (lihat halaman 51)
Jumlah lantai	: 27.961 m ² / 15.890 m ² : 1,7 lantai ≈ 2 lantai
Sisa site untuk RTH	: 22.700 m ² – 15.890 m ² : 6.810 m ²

DAFTAR PUSTAKA

- Andyanto, Wira, 2009, *Kudus Shopping Center. Tugas Akhir*, Teknik Arsitektur Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Azizah, Ronim, 2013, *Utilitas Bangunan*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus Jawa Tengah dalam Angka 2012/2013
- Ching, Francis DK. 1985. *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tataan*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga
- Depdikbud, 1991, *Kamus Bahasa Indonesia* (Edisi Kedua), Jakarta: Balai Pustaka
- Dharma, Agus, 2010, *Unsur Komunikasi Dalam Arsitektur Post Modern*, Teknik Sipil Universitas Gunadarma, Jakarta
- Jencks, Charles, "*Le Corbusier and The Tragic View of Architecture*", *Harvard University Press, 1974*
- Juwana, Jimmy S, 2004, *Sistem Bangunan Tinggi*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Lawson, Fred. 1981. *Conference, Convention and Exhibition Facilities*. London: The Architectural Press
- Neufert, Ernest. 1996. *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga (Ahli bahasa oleh Sunarto Tjahjadi)
- Neufert, Ernest and Peter. 2000. *Neufert Architects' Data Third Edition*. UK: Blackwell Publishing
- Neufert, Ernest. 2002. *Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 2*. Jakarta: Erlangga (Ahli Bahasa oleh Sjamsu Amril)
- Pemerintahan Kabupaten Kudus Badan Perancangan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), RUTRK Kota Kudus 2010 – 2029
- Pamullasari, Shinta, 2002, *Pusat Konvensi dan Eksibisi Di Surabaya. Tugas Akhir*, Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro, Semarang